

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Sesuai hasil penelitian yang dilakukan di RT 25 RW 007 Kelurahan Temu Kabupaten Sumba Timur mulai dari 24 Mei 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah semua keluarga bersedia menjadi responden untuk dilakukan proses wawancara di RT 25 RW 007 Kelurahan Temu dengan jumlah sampel 30 responden. Setiap responden akan dibagikan kuesioner dengan variabel yang diteliti yakni variabel independen yakni pengetahuan, sikap, dan perilaku.

Data pada penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden yang akan menjadi subjek penelitian, kuesioner yang digunakan berisi daftar pertanyaan dan dari pertanyaan untuk mengukur pengetahuan, perilaku dan sikap

5.1.1 Distribusi Responden Menurut Umur

Tabel 5.1 Responden Menurut Umur Di RT 25 RW 007 Kelurahan Temu Tahun 2021

Umur	Frekuensi(f)	Persentase (%)
20-40 tahun	19	63,33
41-60 tahun	8	26,67
61-80 tahun	3	10
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 5.1 diatas terlihat bahwa respon dengan umur 20 -40 tahun sebanyak 19 orang (63,33%), responden dengan umur 41-60 tahun sebanyak 8 orang (26,67%) dan responden dengan umur 61-80 tahun sebanyak 3 orang (10%)

5.1.2 Distribusi Responden Menurut Pendidikan

Tabel 5.2 Responden Menurut Pendidikan Di RT 25 RW 007 Kelurahan Temu Tahun 2021.

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tamat sekolah dasar	13	43,33
Tamat sekolah menengah pertama	4	13,34
Tamat sekolah menengah atas	10	33,33
Diploma III	1	3,34
SI	2	6,66
Jumlah	30	100

Sesuai tabel 5.2 terlihat bahwa responden dengan tingkat pendidikan tamat sekolah dasar sebanyak 13 orang (43,33%), responden dengan tingkat pendidikan tamat sekolah menengah pertama sebanyak 4 orang (13,34%), responden dengan tingkat pendidikan tamat sekolah menengah atas sebanyak 10 orang (33,33%), responden dengan tingkat pendidikan Diploma III sebanyak 1 orang (3,34) dan responden dengan tingkat pendidikan sarjana sebanyak 1 orang (6,66%)

5.1.3 Distribusi Responden Menurut Pekerjaan

Tabel 5.3 Responden Menurut Pekerjaan Di RT 25 RW 007 Kelurahan Temu Tahun 2021

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Guru	1	3,33
Bidan	1	3,33
Wiraswasta	3	10
Mahasiswa	3	10
Petani	22	73,34
Jumlah	30	100

Sesuai tabel 5.3 terlihat bahwa responden yang bekerja sebagai guru sebanyak 1 orang (3,33%) responden yang bekerja sebagai tenaga kesehatan sebanyak 1 orang (3,33%) responden yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 3 orang (10%), responden sebagai mahasiswa sebanyak 3 orang (10%) dan responden yang bekerja sebagai petani sebanyak 22 orang (73,34%)

5.1.4. Distribusi Responden Menurut Tingkat Pengetahuan

Tabel 5.4 Responden Menurut Tingkat Pengetahuan Responden Di RT 25 RW 007 Kelurahan Temu 2021

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	13	43,34
Cukup	10	33,33
Kurang	7	23,33
Total	30	100

Sesuai tabel 5.4 terlihat bahwa responden berdasarkan tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 13 orang (43,34%), responden dengan tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 10 orang (33,33%) dan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 7 orang (23,33%).

5.1.5. Distribusi Responden Menurut Sikap

Tabel 5.5 Responden Menurut Sikap di RT 25 RW 007 Kelurahan Temu Tahun 2021

Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	14	46,66
Cukup	10	33,34
Kurang	6	20

Berdasarkan 5.5 terlihat bahwa responden dengan kategori sikap baik sebanyak 14 orang (46,66%), kategori sikap cukup sebanyak 10 orang (33,34%) , dan kategori sikap kurang sebanyak 6 orang (20 %)

5.1.6. Distribusi Responden Menurut Perilaku

Tabel 5.6 Responden Menurut Perilaku Di RT 25 RW 007 Kelurahan Temu Tahun 2021

Perilaku	Jumlah	Persentase (%)
Baik	20	66,66
Kurang baik	10	33,34
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.6 dapat di lihat bahwa dari 30 responden yang paling tertinggi perilaku baik sebanyak 20 orang (66,66%) dan yang sikap kurang baik sebanyak 10 orang (33,33%).

5.2 Pembahasan

5.3.1 Pengetahuan

Dari hasil penelitian dapat dijumpai 30 responden yang paling tertinggi berpengetahuan baik sebanyak 13 orang (43,34%), pengetahuan cukup sebanyak 10 orang (33,33%) dan yang terendah yang berpengetahuan kurang sebanyak 7 orang (23,33%). Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak dari pendidikan formal saja tetapi juga diperoleh dari pendidikan non formal (Notoatmodjo, 2014). Rata-rata pengetahuan responden dijumpai yang tertinggi adalah kategori baik 13 orang (43,33). Jika dilihat dari latar belakang pendidikan yang paling banyak adalah anak sekolah dasar meskipun latar belakang rendah tapi pengetahuan mereka baik oleh karena itu pengetahuan baik kita bisa dapat dari informasi dan mendapatkan sebuah pengalaman. Dimana dalam pencegahan penyakit malaria ini ada juga beberapa keluarga yang tidak mempunyai kesadaran diri untuk mencegah penyakit malaria.

5.3.2 Sikap

Dari hasil penelitian dapat dijumpai 30 responden dengan kategori baik sebanyak 14 orang (46,66%) responden dengan kategori cukup sebanyak 10 orang (33,34%) dan responden dengan kategori kurang sebanyak 6 orang (20%).

Menurut Nurindayani, 2010 menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesadaran untuk bertindak dan bukan merupakan paksaan. Sikap terhadap kejadian malaria merupakan kehendak dari masyarakat untuk melaksanakan suatu penanganan

dalam rangka penanggulangan malaria. Hasil penelitian sikap keluarga dalam pencegahan penyakit malaria dapat kita lihat di mana setiap keluarga mempunyai kesadaran untuk membersihkan lingkungan tempat tinggal agar terhindar dari penyakit malaria.

5.3.3 Perilaku

Dari hasil penelitian dapat dijumpai 30 responden yang paling tertinggi perilaku baik sebanyak 20 orang (66,66%) dan yang perilaku kurang baik sebanyak 10 orang (33,34%). Perilaku baik hal ini disebabkan karena pendidikan yang cukup, umur yang dewasa dan responden banyak yang bekerja semuanya mendukung responden untuk berperilaku yang baik terhadap pencegahan penyakit malaria dan Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas dari organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Artinya bila seseorang pengetahuannya baik akan berperilaku baik sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012). Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian, salah satunya penelitian Mohamad Ridwan Nairudin menyatakan hasil penelitian menunjukkan perilaku pencegahan penularan tentang malaria oleh responden didapatkan hasil baik sebanyak 20 responden (66,66%) lebih banyak dari pada yang perilaku pencegahannya buruk yaitu sebanyak 10 responden (33,34%). Perilaku masyarakat dalam pencegahan penyakit malaria merupakan fokus dalam penelitian ini karena perilaku masyarakat dalam pencegahan penyakit malaria memiliki dampak yang besar bagi program pencegahan dan penanggulangan penyakit malaria termasuk kualitas hidup masyarakat. Hasil penelitian pencegahan penyakit malaria dari contoh perilaku masyarakat sehari –hari yang dapat dilihat yaitu masyarakat tidak membuang sampah di sembarang tempat, penyuluhan tentang penyakit malaria, menggunakan kalambu pada saat tidur, dan menjaga kebersihan diri agar tetap sehat.